

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN 2019-2021

Khusnul Khatimah¹, Ansyarif Khalid²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, inuinunu@icloud.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, h.ansyarief@yahoo.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p51-60>

Article history

Received

18 October 2023

Revised

11 December 2023

Accepted

23 December 2023

How to cite

Khatimah, K. & Khalid, A. (2023). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Initial Return* pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 51-60

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p51-60>

Kata Kunci: *Earning per Share, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Tingkat Leverage, Umur Perusahaan*

Keywords: *Earning per Share, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Leverage Level, Company Age*

Corresponding author

Khusnul Khatimah

inuinunu@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dan non keuangan yang diukur melalui *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Tingkat Leverage* dan *Umur Perusahaan* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder. Teknik analisis data menggunakan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan Uji T *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Initial Return*. *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Tingkat Leverage* dan *Umur Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial and non financial information as measured by Earning per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Leverage Level and Company Age on Initial return in companies that conduct an IPO and be listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this research is quantitative research. The sample in this study is a manufacturing company that conducts an initial public offering (IPO) and is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 using the purposive sampling method. Purposive sampling is a sampling technique with certain criteria which results in a total sample of 23 companies. The type of data used in this research is quantitative data in the form of annual financial reports. Data sources used in data collection include secondary data. The data analysis classical assumptions. The purpose showed that partially based on the T-Test Earning Per Share (EPS) had a positive and significant effect on Initial Return. Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Leverage Level and Company Age have no effect on Initial Return.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Umumnya setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan ekspansi usaha. Perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha, memerlukan tambahan modal yang cukup besar dan seringkali modal yang diambil dari dalam perusahaan tidak mencukupi sehingga diperlukan usaha mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan. Ada beberapa alternatif yang bisa digunakan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal tersebut diantaranya melalui mekanisme penyertaan yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada *public* atau yang disebut dengan *go public* di pasar modal. Untuk memperoleh aliran dana segera, setiap perusahaan harus terus melakukan pembenahan untuk dapat menarik minat investor untuk mengalirkan dana yang dimilikinya (Husnan dalam Aniwati, 2016).

Seiring berkembangnya zaman, semakin ketat persaingan dalam usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan besar. Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya di pasar, termasuk memperluas usahanya agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam merealisasikan strategi tersebut, perusahaan tentunya sangat membutuhkan modal. Perusahaan memperoleh modal dari berbagai sumber baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Modal yang bersumber dari dalam perusahaan (*internal financing*) yaitu modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan, sedangkan sumber dari luar perusahaan (*external financing*) yaitu dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan dalam Aniwati, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *initial return* perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini akan berfokus pada *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Tingkat Leverage* dan Umur Perusahaan.

Investor yang akan menanamkan modalnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, investor harus berhati-hati dalam menentukan pilihannya dengan melihat prospektus laporan keuangan perusahaan *Initial Public Offering* (IPO). Investor harus berani mengambil risiko (Handayani dalam Inkasari, 2019). Prospektus perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang akan *go public*, dimaksudkan disini untuk mengurangi kesenjangan informasi yang telah diuraikan sebelumnya. Prospektus

berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten (Ayuwardani, 2018).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain (Sulistio dalam Djaelani et al., 2022). Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula harga saham sehingga *initial return* yang diperoleh investor menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Isnidya (2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *initial return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin dan Meriani (2017).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dari aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan berarti kinerja perusahaan baik dan ini akan menurunkan tingkat *underpricing* maka akan memberikan *initial return* yang rendah bagi investor. Hasil penelitian yang dilakukan Hastuti (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *initial return*.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur beberapa besar modal yang dapat dijadikan jaminan hutang. Biasanya seorang investor yang ingin mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan akan mempertimbangkan nilai DER perusahaan terlebih dahulu. Apabila DER tinggi, maka risiko perusahaan akan tinggi pula. Sehingga diduga semakin tinggi DER suatu perusahaan semakin besar *initial return* yang diperoleh oleh investor (Djaelani et al., 2022).

Tingkat Leverage menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi pula faktor ketidakpastian akan perusahaan sehingga berpengaruh negatif terhadap *initial return* (Sulistio dalam Carolina dan Miswati, 2021). Informasi-informasi tersebut pada umumnya dapat dilihat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk memberikan gambaran dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat *financial* untuk menentukan

keputusan investasi terbaik dan menguntungkan. Informasi laporan keuangan ini dapat berupa informasi keuangan dan informasi *non* keuangan. Informasi keuangan berupa informasi yang diperoleh dari data keuangan perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan suatu perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Selain itu, untuk mengetahui kekuatan manajemen dapat digunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Dengan banyaknya informasi keuangan tersebut, investor dapat memutuskan dan menganalisis emiten yang memiliki prospek bagus kedepannya agar memperoleh keuntungan apabila menanamkan investasi.

Selain informasi keuangan, juga di perlukan informasi *non* keuangan. Informasi *non* keuangan yaitu informasi diluar data keuangan perusahaan. Umur perusahaan menjadi salah satu informasi *non* keuangan yang diperkirakan memengaruhi tingkat *underpricing*. Umur perusahaan menunjukkan lama perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan sebuah informasi (Inkasari, 2018). Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri biasanya telah memiliki informasi dan strategi untuk bertahan di masa depan dan informasi yang diberikan juga mengurangi ketidakpastian nilai perusahaan di masa depan (Khairun, 2022).

Informasi *non* keuangan ini meliputi banyak aspek dan dapat dilihat pada prospektus yang diterbitkan oleh emiten sebelum menawarkan saham di pasar perdana. Informasi *non* keuangan yang ditawarkan pada prospektus yaitu seperti tujuan IPO, penggunaan dana hasil IPO, risiko usaha, kegiatan dan prospek usaha, kebijakan deviden, penjamin emisi efek, profesi penunjang pasar modal dan sebagainya. Semakin lengkap informasi pada prospektus maka menunjukkan semakin banyak informasi yang diperoleh investor sebelum memutuskan dalam berinvestasi (Ayuwardani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carolina dan Miswati, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan informasi keuangan dan informasi *non* keuangan terdapat kaitan yang signifikan terhadap *initial return*. Dan secara parsial *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *initial return*. Sedangkan *return on asset* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *initial return*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Carolina dan Misnawati, 2021) yang berfokus pada perusahaan jasa pada tahun 2017-2019, maka peneliti berinisiatif melakukan sebuah penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan

judul “Pengaruh Informasi Keuangan dan *Non* Keuangan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021”.

METODE

Metode penelitian (*research methodology*) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hermawan, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini meliputi angka-angka hasil observasi atau pengukuran pada perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Makassar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tersedia di Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makassar. Populasi dalam penelitian adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif terdiri atas informasi *non* keuangan seperti umur perusahaan dan reputasi *underwriter*. Sedangkan data kuantitatif atas informasi keuangan terdiri atas ukuran perusahaan, ROA, DER dan EPS serta perhitungan selisih dari harga penutupan saham di pasar perdana yang selanjutnya akan menghasilkan *initial return*.

Tabel 1.1 Kriteria sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021

No.	Kriteria Sampel	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2021	193
2	Perusahaan jasa yang melakukan IPO dan mengalami <i>underpricing</i> pada tahun 2019-2021	(20)
3	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap di BEI antara periode 2019-2021	(5)
4	Perusahaan menyediakan data laporan keuangan sebelum melakukan <i>listing</i> dan tidak pernah <i>delisting</i> selama tahun 2019-2021	(145)
Jumlah		23
Perusahaan yang menjadi objek penelitian 23 x 3		69

Tabel 1.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sesuai Kriteria

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3.	KINO	Kino Indonesia Tbk
4.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	STTP	Siantar Top Tbk
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk
13.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
14.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
15.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
16.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
17.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
18.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
21.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji koefisien determinasi (Adj R²) dan uji T (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
LN EPS	54	-4,61	5,92	1,9351	2,60056	
LN ROA	43	-4,61	-2,12	-3,7169	,69562	
LN DER	69	-2,12	1,38	-,5372	,72272	
LN TL	69	-1,66	,17	-,7135	,37703	
LN UP	66	1,10	4,61	2,9971	,81523	
LN IR	69	4,25	11,52	7,2981	1,27881	
Valid N (listwise)	31					

Dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui sampel data perusahaan diolah menggunakan SPSS Statistic 25 dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 69 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria selama tahun 2019 sampai dengan 2021. Sebenarnya sampel aslinya adalah 69 data. Akan tetapi, peneliti menggunakan Logaritma natural (Ln) sebagai transformasi data. Logaritma natural (Ln) sebagai transformasi data. Logaritma natural (Ln) adalah data yang tidak berdistribusi secara normal dapat di transformasi agar bisa menjadi normal (Ghozali, 2018).

1) Earning Per Share (X1)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Earning Per Share (EPS) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -4,61 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,92. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9351 dan nilai standar deviasi sebesar 2,60056.

2) Return On Asset (X2)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Return On Asset (ROA) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -4,61 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,12. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar -3,7169 dan nilai standar deviasi sebesar 69562.

3) Debt To Equity Ratio (X3)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Debt To Equity Ratio (DER) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -2,12 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,38. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar -5372 dan nilai standar deviasi sebesar 72272.

4) Tingkat Leverage (X4)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Tingkat Leverage diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -1,66 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 17. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar -7135 dan nilai standar deviasi sebesar 37703.

5) Umur Perusahaan (X5)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data umur perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 1,10 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,61. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 2,9971 dan nilai standar deviasi sebesar 81523.

6) *Initial Return* (Y)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji data diketahui bahwa data *Initial Return* (IR) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 4,25 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 11,52. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 7,2981 dan nilai standar deviasi sebesar 1,27881.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *kolmogrov-smirnow* (K-S). jika probabilitas (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

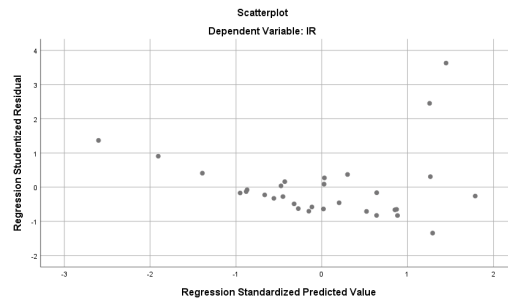
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	,0000000
<i>Std. Deviation</i>	,70539419
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	,146
<i>Positive</i>	,146
<i>Negative</i>	-,090
<i>Test Statistic</i>	,146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,089 ^c
a. <i>Test distribution is Normal.</i>	
b. <i>Calculated from data.</i>	
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>	

2) Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Earning per Share* sebesar 716, *Return On Asset* sebesar 541, *Debt To Equity Ratio* sebesar 900,

Tingkat *Leverage* sebesar 904 dan Ukuran perusahaan sebesar 658 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independent (bebas) dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Initial Return* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya *Earning per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Tingkat Leverage* dan *Umur Perusahaan*.

4) Uji Autpkorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,386	,263	,77272	2,003

a. *Predictors: (Constant), LN_UP, LN_DER, LN_EPS, LN_TL, LN_ROA*

b. *Dependent Variable: LN_IR*

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *Durbin Watson* sebesar 2,003 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi. Karena nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adj R2)

Pengujian koefisien determinasi *I R square* (R2) dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya proporsi variabel independensi dalam hal ini yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Tingkat Leverage*, *Ukuran Perusahaan* dan *Umur Perusahaan* terhadap *Initial Return*. Hasil uji

koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,386	,263	,77272	2,003

a. Predictors: (Constant), LN_UP, LN_DER, LN_EPS, LN_TL, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_IR

Berdasarkan hasil pengujian pada diatas dapat dilihat nilai kolerasi (R) sebesar 621 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) mempunyai hubungan yang masuk dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Initial Return* dan *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Tingkat Leverage* dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*

Uji T (parsial)

Uji T merupakan jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) dalam model regresi terhadap dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka H₀ ditolak atau H_a diterima (berpengaruh secara parsial) dan apabila nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka H₀ diterima atau H_a ditolak. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji T

Model	Coefficients^a		Beta	T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,049	1,195		5,062	,000
LN_EPS	,184	,071	,480	2,594	,016
LN_ROA	,317	,259	,260	1,223	,233
LN_DER	,251	,205	,202	1,224	,233
LN_TL	-,311	,414	-,124	-,751	,460
LN_UP	,617	,307	,388	2,010	,055

a. Dependent Variable: LN_IR

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengujian parsial *earning per share* (X1) pada *initial return* menghasilkan t hitung 2,594. Karena nilai t hitung > t tabel (2,594 > 1,998) dengan *earning per share* menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 184 pada tingkat signifikan 016 yang menunjukkan 016 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis **H1 diterima**. Hal ini berarti variabel *earning per share* (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap *initial return* dengan hasil signifikan.
- Pengujian parsial *return on asset* (X2) pada *initial return* menghasilkan t hitung 1,223. Karena nilai t hitung < t tabel (1,233 < 1,998) dengan *return on asset* menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 317 pada tingkat signifikan 233 yang menunjukkan 233 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis **H2 ditolak**. Hal ini berarti variabel *return on asset* (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *initial return* dengan hasil tidak signifikan.
- Pengujian parsial *debt to equity ratio* (X3) pada *initial return* menghasilkan t hitung 1,224. Karena nilai t hitung > t tabel (1,224 < 1,998) dengan *debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 251 pada tingkat signifikan 233 yang menunjukkan 233 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis **H3 ditolak**. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *initial return* dengan hasil tidak signifikan.
- Pengujian parsial tingkat *leverage* (X4) pada *initial return* menghasilkan t hitung -751. Karena nilai t hitung > t tabel -751. Karena nilai t hitung > t tabel 1,224. Karena nilai t hitung < t tabel (-751 < 1,998) dengan tingkat *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar -311 pada tingkat signifikan 460 yang menunjukkan 460 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis H4 ditolak. Hal ini berarti variabel tingkat *leverage* (X4) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *initial return* dengan hasil tidak signifikan.
- Pengujian parsial umur perusahaan (X5) pada *initial return* menghasilkan t hitung 2,010. Karena nilai t hitung > t tabel 2,010. Karena nilai t hitung < t tabel (2,010 < 1,998) dengan umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 617 pada tingkat signifikan 055 yang menunjukkan 055 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis H5 ditolak. Hal ini berarti variabel umur perusahaan (X5) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *initial return* dengan hasil tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Initial Return

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Initial Return*. Dimana penelitian ini sesuai dengan dugaan sementara (hipotesis) peneliti bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis peneliti berpengaruhnya EPS terhadap *initial return* mengindikasikan bahwa perusahaan dengan EPS tinggi memberikan harapan yang besar bagi investor tentang masa depan dari investasinya. Harapan dan keyakinan ini biasanya diwujudkan dengan minat investor untuk membeli saham di pasar perdana atau pada saat IPO. Minat investor yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan permintaan (*oversubscribed*) terhadap saham dengan EPS tinggi di pasar perdana sehingga *underwriter* harus melakukan penjatahan (*allotment*) saham kepada investor yang memesan. Sinyal positif yang ditangkap oleh investor terutama investor jangka panjang yang digambarkan dari EPS mendorong mereka untuk bersedia membeli lagi saham tersebut saat *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk menutupi kekurangan dari pesanan mereka di pasar perdana.

Berdasarkan teori signaling, apabila EPS semakin tinggi maka harapan untuk memperoleh keuntungan akan semakin besar, sehingga harga perdana yang diberlakukan oleh emiten akan mengalami peningkatan. Berpengaruhnya EPS terhadap *initial return* menunjukkan arah positif, artinya apabila EPS meningkat maka akan meningkatkan *initial return* yang diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Isnidya (2019); Saifudin & Meriani (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *initial return*, hal ini dikarenakan terjadinya kelebihan permintaan terhadap saham perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga menyebabkan *initial return* yang diperoleh semakin besar. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihendri & Illahi (2016); Prawesti & Indrasari (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *initial return*.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Initial Return

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*. Dimana penelitian ini sesuai dengan dugaan sementara (hipotesis) peneliti

bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis peneliti tidak berpengaruhnya ROA terhadap *initial return* dalam penelitian ini secara normatif sesuai dengan berbagai teori di bidang investasi. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki *initial return* yang rendah karena biasanya ditawarkan dengan harga yang wajar di Pasar perdana. Selain itu, tidak berpengaruhnya ROA terhadap *initial return* kemungkinan disebabkan karena ROA bukan satu-satunya ukuran profabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2010); Nadia dan Daud (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Initial Return*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) yang mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Initial Return*.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Initial Return

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Initial Return*. Dimana penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan sementara (hipotesis) peneliti bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2019-2021.

Hasil analisis peneliti hal ini dikarenakan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan IPO tidak selalu mempertimbangkan *Debt To Equity Ratio* (DER), tetapi kemungkinan investor hanya melihat dari sisi hutangnya saja sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak bisa dijadikan tolak ukur ketidakpastian IPO. Hal ini membuat ketidakpastian perusahaan menjadi rendah dan bisa memperkecil terjadinya tingkat *underpricing* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuwardani (2018); Nadia & Daud (2017) yang menunjukkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah *underpricing* harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi *underpricing* harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inkasari (2019) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap *initial return*.

Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap *Initial Return*

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*. Dimana penelitian ini sesuai dengan dugaan sementara (hipotesis) peneliti bahwa Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di BEI tahun 2019-2021

Hasil analisis peneliti bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* karena rasio yang menunjukkan rasio hutang ini lebih mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang nantinya akan diterima investor, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *financial leverage* tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya dan Fianto (2020) yang menunjukkan bahwa hasil tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *initial return*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Initial Return*

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Initial Return*. Dimana penelitian ini, sesuai dengan dugaan sementara (hipotesis) peneliti bahwa Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di BEI tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Retno Handayani (2006) dan Ayuwardani (2018) yang menunjukkan hasil umur perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi umur perusahaan maka akan semakin rendah *underpricing* harga saham dan sebaliknya semakin rendah umur perusahaan maka akan semakin tinggi *underpricing* harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inkasari (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *initial return* pada perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum saham perdana dari tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Informasi keuangan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Initial Return* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

- b. Informasi keuangan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Initial Return* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- c. Informasi keuangan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- d. Informasi keuangan variabel Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- e. Informasi non keuangan variabel Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Initial Return* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga banyak hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yang berpengaruh terhadap *initial return*, sehingga dapat dijadikan sebuah referensi dan hasil daripada penelitian generalisasinya lebih luas.
- b. Bagi investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dalam memprediksi *initial return* yang nantinya dapat diperoleh perusahaan.
- c. Bagi emiten diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *initial return* dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham perdananya agar memperoleh modal yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657.
- Akbar, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Alfin, A., & Dillak, V. J. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Initial Return* (studi

- Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Alimah, T. N., & Nursiam, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return On Assets* (ROA), Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor Terhadap Tingkat *Underpricing* Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang IPO Di BEI Periode 2016-2018). *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., & Khrisna, S. H. (2021). Pengaruh Etika Audit, FEE Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Widyagama National Conference On Economics And Business (WNCEB)*, 2(1), 655- 667.
- Aniwati, A. (2016). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anjani, B. A. (2022). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (studi pada perusahaan yang terdaftar indeks saham syariah tahun 2018-2020). *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arif, A., & Isnidya, F. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Pada Penawaran Perdana Saham Di Bursa Efek Indonesia Saat Krisis Finansial Global Periode 2006-2008. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 5(2), 111.
- Arsal, M. (2021). *Impact Of Earnings Per Share And Dividend Per Share On Firm Value*. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11-18.
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *underpricing* harga saham pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143-158.
- Batubara, C. D. S. (2019). *Pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan investasi terhadap laba Perusahaan PT. Argha Karya Prima Industri Tbk* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Biba, N. F. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Initial Return* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019). *Doctoral Dissertation. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Carolina, D., & Miswati, D. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Setelah IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi)*, 6(1), 77-90.
- Damayanti, S. P. (2021). Proses Rolling Demand Forecast Pada Divisi Supply Chain Di Pt Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
- Djaelani, Y., Zainuddin., & Muliati. (2022). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Informasi Non Keuangan Terhadap *Initial Return* Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1).
- Garudafood. 2020. "PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk." www.garudafood.com. [diakses pada 12 Juli 2021].
- Gerald, J., Suhada, K., & Liputra, D. T. (2019). Usulan Algoritma Penjadwalan Pengiriman Produk Di PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Journal of Integrated System*, 2(1), 1-20.
- Ghozali, I. (2018). *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.
- Habibah, D. N. (2022). Analisis *Leverage* Likuiditas Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Perbankan (Studi Empiris Di BEI Tahun 2015-2020). *Doctoral Dissertation*. STIE Indonesia Banking School.
- Harry, D. A. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Doctoral Dissertation*, STIE Malangkecewara.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Pada Saat IPO di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi*, Vol 22(2), 209-231.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hikmah, T. N. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) And *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di BEI Periode 2016-2020). *Doctoral Dissertation*. Universitas Hasanuddin.
- Indriani, E. & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Inez, R., Sariyani, N. L. P., & Suryathi, N. W. (2022). Strategi Pemasaran Pt Campina Ice Cream Industry Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(3).
- Inkasari, F. Y. (2019). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Initial Return* Setelah Perusahaan Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Doctoral dissertation*. STIE YKPN.
- Jamilah, J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Pt. Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Pada

- Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 (*Doctoral Dissertation*, 021008 Universitas Tridnanti).
- Jessen, S. (2019). Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor Dan *Financial Leverage* Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Doctoral Dissertation*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2020). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris PAda Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Meihendri, Y., & Illahi, H. R. (2016). Akuntansi Terhadap Initial Return Saham. *Benefita*, 1(1).
- Muhammad, I.P., Uning, P., & Yetisma, S. (2021). Perbandingan Hukum Tentang Pembuktian Keterangan Ahli Forensik Mengenai Tindak Pidana Pembunuhan Menurut Hukum Acara Pidana Indonesia Dengan Hukum Pidana Inggris. *Doctoral Dissertation*. Universitas Bung Hatta, Padang.
- Maulida, S. Kenali IPO: Pengertian, Tujuan, Syarat dan Mekanismenya. <https://www.tanamduit.com/belajar/investasi/kenali-ipo-adalah-pengertian-tujuan-syarat-dan-mekanismenya>. Diakses tanggal 29 Juli 2022.
- Nadia, R., & Daud, R. M. (2017). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Doctoral dissertation*. Syiah Kuala University.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prawesti, L., & Indrasari, A. (2016). Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Investasu*, 1(1).
- Rachmawati, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014-2016. *Doctoral Dissertation*. STIE Indonesia Banking School.
- Rahmanto, B. T. (2019). Model Hubungan Informasi Non Keuangan Dengan *Initial Return* Dan *Return Saham 7 Hari*. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 107-116.
- Rika, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* Dan Reputasi *Underwriter* Terhadap *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Doctoral Dissertation*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rivandi. (2017). Faktor Fundamental Sebagai Penentu Initial Return. *Jurnal Benefita*, h. 299-307.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure* (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2017- 2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1-18.
- Rofflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Penerbit NEM. Pariyana.
- Saifuddin, S., & Meriani, A. (2017). Dampak Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 79.
- Setya, V. A., & Fianto, B. A. (2020). Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non- Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Jasa Saat *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI): Studi Kasus Pada Saham Syariah Dan Non Syariah Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 886-900.
- Setyaningsih, U., Listyani, T. T., & Fatati, M. (2019). Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Perusahaan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Tingkat *Underpricing* Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang IPO Periode 2018). *Keunis*, 7(2), 65-77.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabet. Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiasari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.